

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan pendidikan manusia menjadi cerdas, berhak dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam masyarakat dan bernegara, sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara (Undang-Undang Pendidikan, 2003:3)

Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diserap melalui proses belajar, baik belajar secara formal, nonformal, maupun informal. Belajar merupakan suatu upaya dalam rangka pendewasaan sikap serta kepribadian. Dengan belajar, manusia bisa bangkit dari kebodohan serta keteringgalannya.

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan, berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Pendidik sebagai orang yang paling berperan dalam proses belajar harus bisa mengupayakan agar peserta didik terlibat aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya membuat peserta didik senang dalam belajar. Anak yang aktif dalam belajarnya serta punya motivasi yang tinggi yang akan mencapai prestasi yang baik, namun sebaliknya anak yang motivasi belajarnya kurang, aktivitasnya rendah, maka prestasinya akan kurang pula.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Metode merupakan salah satu faktor tercapainya keberhasilan belajar yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin baik sebuah metode maka makin efektif pula pencapaian tujuan yang akan dicapai

(Surakhmad, 2008). Metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dikatakan demikian karena metode dapat

mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar (Faturrahman, 2007).

Al Fauzan Amin (2015) menjelaskan bahwa tidak ada suatu metode mengajar yang lebih baik dari pada metode yang lain. Tiap-tiap metode memiliki kelemahan dan kekuatan. Terkadang pendidik tampil mengajar lebih baik dengan menggunakan metode ceramah dibanding dengan memberi kebebasan bekerja kepada peserta didik. Kadang pula suatu bahan pengajaran lebih baik disampaikan dengan kombinasi beberapa metode ketimbang dengan hanya satu metode. Baik atau buruknya metode itu tergantung pada banyak faktor. Oleh sebab itu, tugas pendidik dalam menetapkan metode ialah mengetahui dan mempertimbangkan batas-batas kekuatan dan kelemahan setiap metode yang akan digunakannya (Depag, 2001).

Di antara sekian banyak metode pengajaran, salah satunya adalah penerapan multi metode. Penerapan multi metode akan efektif dalam proses belajar mengajar, karena jika metode yang satu digabungkan dengan metode yang lain maka akan terjadi timbal balik antara guru dan siswa, disini secara otomatis siswa lebih termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Seperti yang telah dijelaskan, masing-masing metode memiliki karakternya masing-masing, yaitu kelebihan dan kekurangan. Dengan sifat demikian, diharapkan kombinasi metode yang kemudian disebut klasifikasi akan membangun klasifikasi kombinasi metode yang saling melengkapi kelebihan dan kekurangannya. Dengan demikian, diharapkan metode klasifikasi yang tepat dapat diterapkan.

Banyak penelitian terdahulu terkait penerapan multi metode yang menunjukkan keberhasilan terkait hasil belajar peserta didik, antara lain menurut Hutagaol dan Rismawati (2019) bahwa hasil belajar meningkat sebesar 23% setelah diterapkannya multi metode. Dalam penelitian Srigati (2015) dinyatakan bahwa dengan menggunakan multi metode maka pembelajaran PAI dengan metode ceramah dapat diperkecil sehingga peserta didik mempunyai minat untuk belajar PAI dan motivasi meningkat. Apabila motivasi berprestasi meningkat maka hasil belajar peserta didik meningkat pula.

Dari latar belakang di atas dan hasil observasi yang dilakukan di sekolah

SMP Negeri 2 Cileunyi, diperoleh informasi dari guru PAI bahwasannya dalam proses pembelajaran menggunakan multi metode. Pembelajaran dengan menggunakan multi metode ini dapat memberikan respon positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Antusias peserta didik terlihat ketika mengikuti pelajaran. Respon baik terhadap penerapan multi metode diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

Di sisi lain, terlihat bahwa respon peserta didik terhadap multi metode kurang mengasikkan prestasi belajar peserta didiknya. Artinya, dalam mengikuti proses belajar mengajar masih ada peserta didik yang acuh tak acuh terhadap pelajaran, anak kelihatan lesu dan kurang bergairah dalam mengikuti Pelajaran Agama Islam, dan anak menganggap bahwa pelajaran PAI ini merupakan pelajaran yang membosankan. Hal inilah yang pada akhirnya akan melahirkan reaksi negatif dari anak karena terciptanya iklim belajar yang membosankan. Realitas di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara tugas pendidik menciptakan iklim belajar yang aktif dengan motivasi kepada peserta didik.

Dengan melihat fenomena yang terjadi dan berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini selanjutnya diberi judul: “RESPON SISWA TERHADAP PENERAPAN MULTI METODE PEMBELAJARAN HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR KOGNITIF MEREKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Penelitian Korelasional Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cileunyi)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, secara spesifik permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi respon siswa terhadap penerapan multi metode pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMPN 2 Cileunyi?
2. Seberapa besar prestasi belajar kognitif siswa di kelas VIII SMPN 2 Cileunyi?
3. Sejauh manakah hubungan antara respon siswa terhadap penerapan multi metode pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama

Islam dengan prestasi belajar kognitif siswa di kelas VIII SMPN 2 Cileunyi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan multi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Cileunyi.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar kognitif siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Cileunyi.
3. Untuk mengetahui hubungan antara respon siswa terhadap penerapan multi metode pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar kognitif siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Cileunyi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan peneliti, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau menambah informasi bagi pendidik.
 - b. Dapat dijadikan bahan perbandingan atau tambahan referensi untuk penelitian lainnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pendidik, untuk meningkatkan keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.
 - b. Bagi sekolah, dapat memberi sumbangan pemikiran untuk bahan kajian bersama dalam meningkatkan kualitas sekolah.
 - c. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dalam ranah pendidikan khususnya mengenai multi metode pembelajaran disamping untuk memenuhi prasyarat kelulusan pendidikan strata satu jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Kerangka Berpikir

Menurut F. Patty (2010) yang dikutip oleh Elsa Lisdwiyana (2013) respon adalah setiap kegiatan yang ditimbulkan oleh stimulus (perangsang). Dan rangsang yaitu peristiwa baik yang terjadi di luar maupun tubuh yang memungkinkan tingkah laku.

Respon memiliki peranan penting dalam mempengaruhi belajar siswa, respon terhadap suatu objek bisa melahirkan perasaan senang dan tidak senang, sebagaimana yang dijelaskan oleh Soemanto (2002), bahwa respon yang muncul dalam keadaan sadar mendapat dukungan dan rintangan. Dukungan terhadap respon akan menimbulkan rasa senang, dan rintangan terhadap respon akan menimbulkan rasa tidak senang.

Respon yang muncul dalam diri seseorang itu akan berbeda-beda. Penulis mengasumsikan bahwa bila respon peserta didik positif maka akan mendorong melakukan aktivitas belajar. Hal ini ditandai dengan kecenderungan tingkah lakunya yang berupa, menerima, menyukai, dan memperhatikan. Sedangkan bila respon peserta didik terhadap penerapan multi metode adalah negatif, maka tidak ada dorongan dalam melakukan aktivitas belajar. Hal ini ditandai dengan kecenderungan tingkah lakunya yang berupa ,menolak, menghindari, dan tidak memperhatikan.

Metode merupakan cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Agar dapat menerapkan suatu metode yang relevan dengan situasi tertentu perlu dipahami keadaan metode tersebut, baik ketetapan maupun tata caranya (Ali, 2004). Hal ini menunjukkan bahwa metode mempunyai kedudukan sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan (Djamarah, 2006).

Menurut Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati (2017), multi metode adalah suatu cara penyampaian informasi atau materi pelajaran melalui penuturan secara lisan divariasikan penggunaannya dengan penyampaian lain, seperti metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Berdasarkan pendapat Moh Uzer dan Lilis Setiawati sangat menarik untuk dikaji, terutama apabila diterapkan pada kasus yang melibatkan siswa kelas VIII

SMP Negeri 2 Cileunyi. Penulis dapat mempermasalahkan kebenaran teori tentang adanya hubungan antara variabel pertama respon siswa terhadap penerapan multi metode pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, apabila teori tersebut dijadikan dasar pengkajian terhadap kenyataan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Cileunyi dalam proses pembelajaran siswa di sekolah.

Menurut WJS. Poerwardaminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2000) dijelaskan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan). Batasan prestasi adalah berupa bukti keberhasilan usaha yang dicapai. Dilihat dari pengertian yang diungkapkan oleh WJS Poerwardaminta, dapat dipahami bahwa prestasi adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam kurun waktu proses belajar mengajar tertentu yang dapat diketahui dengan evaluasi yang dilaksanakan oleh pendidik.

Dalam menentukan indikator pencapaian, dikemukakan pendapat Bloom dari Kurniawan (2011) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang ingin dicapai terbagi menjadi tiga bidang, yaitu bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotor. Namun dalam penelitian ini penulis hanya mengkaji ranah kognitif saja, karena ranah kognitif siswa lebih diakui sebagai aspek penilaian hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai suatu mata pelajaran, meskipun ranah afektif dan psikomotorik tidak dapat diabaikan.

Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran (Mudjino, 2009). Bloom membaginya dalam 6 tingkatan yaitu:

1. Mengingat
2. Memahami
3. Menerapkan
4. Menganalisis
5. Mengevaluasi
6. Mencipta

Aspek kognitif inilah yang sangat menonjol dalam proses pembelajaran, yang mana dapat diukur menggunakan tes. Untuk itu pendidik harus mencapai semua tujuan tersebut. Hal ini dapat dilakukan oleh pendidik dengan memasukkan unsur-

unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diajukan kepada siswa harus sesuai dengan unsur-unsur kognisi objektif agar memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

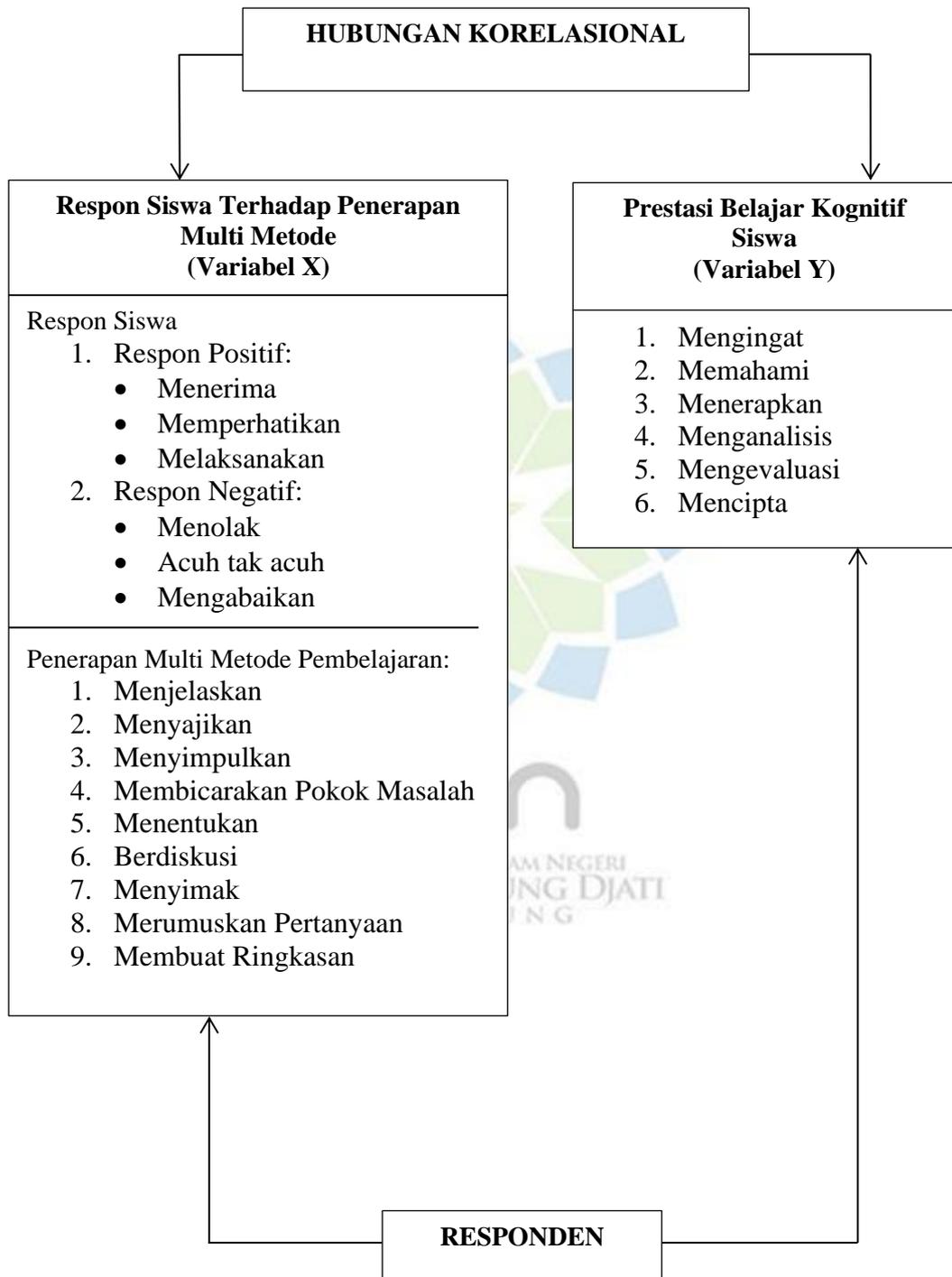
Ranah kognitif merupakan dasar untuk menguasai ranah afektif dan psikomotorik. Artinya, siswa yang melaksanakan kegiatan belajar dituntut untuk mencapai nilai tertinggi dan terbaik sebagai cerminan hasil belajar khususnya dalam bidang keterampilan intelektual.

Adapun dalam menentukan indikator-indikator yang berkaitan dengan prestasi kognitif belajar siswa (Variabel Y), akan diarahkan kepada ranah kognitif yaitu: 1) Mengingat, 2) Memahami, 3) Menerapkan, 4) Menganalisis, 5) Mengevaluasi, dan 6) Mencipta.



Gambar 1.1

Skema Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipoteses adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah sebelum terbukti kebenarannya (Arikunto, 2006). Dengan demikian, hipotesis dijadikan acuan ketika menjawab pertanyaan penelitian. Hipotesis ini bisa saja terbukti benar maupun salah. Dan untuk mengetahui benar salahnya suatu penelitian dapat terlihat jika penelitian tersebut telah diuji saat penelitian dilakukan.

Pada penelitian ini mengamati dua variabel yaitu variabel X mengenai respon siswa terhadap penerapan multi metode pembelajaran dan variabel Y dengan prestasi belajar kognitif siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Maka dapat diajukan hipotesis terhadap penelitian ini, yaitu:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif yang peneliti ajukan, bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara respon siswa terhadap penerapan multi metode pembelajaran dengan prestasi belajar kognitif mereka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol yang peneliti ajukan, bahwa tidak adanya hubungan positif dan signifikan antara respon siswa terhadap penerapan multi metode pembelajaran dengan prestasi belajar kognitif mereka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Eka Marlia Yudiana, (2010). "*Penerapan Multi Metode dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VIIG SMPN 4 Malang*", Fokus penelitian ini adalah bagaimanakah motivasi dan prestasi siswa setelah penerapan Multi Metode yaitu inquiry, card sort, dan jigsaw pada mata pelajaran Ekonomi di kelas VII SMPN 4 Malang.
2. Skripsi yang ditulis oleh Nunuk Srigati, (2015). "*Penggunaan Multi Metode untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Satuan Waktu Siswa Kelas I SD Negeri Kandat 1*". Fokus penelitian ini adalah penggunaan multi metode pada

mata pembelajaran matematika sehingga siswa mempunyai minat untuk belajar matematika dan motivasi berprestasi meningkat.

3. Skripsi yang dibuat oleh Nurhajar Hamsa, (2019) “*Pengaruh Pemanfaatan Multi Metode Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Gantarangkeke*”. Fokus penelitian ini adalah mengoptimalkan pemanfaatan multi metode terhadap hasil belajar.

Perbedaan dari tiga skripsi penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus kepada respon siswa terhadap penerapan multi metode pembelajaran terhadap prestasi kognitif mereka pada pelajaran PAI. Kesimpulan dari tiga kajian pustaka yang peneliti ambil yaitu, penelitian ini memang layak dilakukan. Sebab, sudah ada beberapa yang pernah mengangkat tema ini di tahun-tahun sebelumnya. Namun di sekolah tempat penelitian yang akan peneliti lakukan baru kali ini ada yang meneliti tentang masalah ini. Itulah yang membuat penelitian ini memang layak diteliti juga untuk melihat bahwa sejauh manakah hubungan antara respon siswa terhadap penerapan multi metode pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan prestasi kognitif siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Cileunyi.

